

Munzilatis Shodiqiyah

ZILA TURNITIN.pdf

 Jurnal SKRIPSI 2026 Universitas Abdurachman Saleh

Document Details

Submission ID**trn:oid::1:3607103800****Submission Date****Jul 6, 2026, 12:32 PM UTC****Download Date****Jul 7, 2026, 3:32 AM UTC****File Name****ZILA_TURNITIN.pdf****File Size****577.2 KB****25 Pages****9,018 Words****57,643 Characters**

23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 10 words)

Exclusions

- 1 Excluded Source

Top Sources

- 18%  Internet sources
- 13%  Publications
- 18%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 18% Internet sources
- 13% Publications
- 18% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	
unars		8%
2	Internet	
www.unars.ac.id		2%
3	Internet	
unars.ac.id		<1%
4	Internet	
ejurnal.unim.ac.id		<1%
5	Internet	
jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id		<1%
6	Student papers	
Universitas Riau		<1%
7	Student papers	
UPN Veteran Yogyakarta		<1%
8	Publication	
Putu Eckta Mahesa Putra, Putu Putri Prawitasari. "Dinamika Efisiensi Biaya Opera...		<1%
9	Internet	
docplayer.info		<1%
10	Internet	
repository.uin-suska.ac.id		<1%
11	Internet	
repository.unissula.ac.id		<1%

12	Internet	pdfs.semanticscholar.org	<1%
13	Internet	repo.unicimi.ac.id	<1%
14	Internet	jurnalamanah.com	<1%
15	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
16	Student papers	Sriwijaya University	<1%
17	Publication	Purwanti. "Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Pengembalian Investasi Serta Dam..."	<1%
18	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
19	Internet	repository.undaris.ac.id:8080	<1%
20	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
21	Internet	repository.unj.ac.id	<1%
22	Internet	eprints.undip.ac.id	<1%
23	Internet	ipm2kpe.or.id	<1%
24	Internet	issuu.com	<1%
25	Publication	Febryani Marceilla Patty, Jozef R Pattiruhu, Lilian S Loppies. "Pengaruh Debt to Eq..."	<1%

26	Publication	Gabriela Natalia, Kelly Lim, Elizabeth Tiur Manurung. "Pengaruh Return On Asset ...	<1%
27	Student papers	LL Dikti IX Turnitin Consortium	<1%
28	Publication	Reinka Ayu Imania Al Fatihah, Achmad Badjuri. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh...	<1%
29	Publication	Sutiani Sutiani, Ahmad Farid Dedyansyah, Irma Indira. "Profitabilitas Memoderas...	<1%
30	Student papers	Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1%
31	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
32	Internet	fliphtml5.com	<1%
33	Publication	Aurora Angela, Fernetta Evania. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKA...	<1%
34	Publication	Ecih Ecih, Andri Syahputra. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Suku Bunga dan Kebija...	<1%
35	Publication	Ryo Aditya Pratama, Nanu Hasanuh. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Saat P...	<1%
36	Internet	journal.staidenpasar.ac.id	<1%
37	Internet	repository-feb.unpak.ac.id	<1%
38	Publication	Fitria Faradhila Siliwangi, Nurdin Nurdin, Lasmanah Lasmanah. "PENGARUH CUR...	<1%
39	Publication	Novita Sari Simanungkalit, Robinhot Gultom, Jon Henri Purba. "Pengaruh Profita...	<1%

40	Student papers	Universitas PGRI Palembang	<1%
41	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
42	Publication	Jeanny Gunawan, Funny Funny, Cindy Marcella, Evelyn Evelyn, Jessy Safitri Sitorus...	<1%
43	Publication	Muhammad Ihsan Budi Santoso, Eny Kusumawati. "Kebijakan Dividen: Struktur K...	<1%
44	Student papers	Universitas Hayam Wuruk Perbanas	<1%
45	Student papers	Universitas Nasional	<1%
46	Internet	brian-ripman.blogspot.com	<1%
47	Internet	library.um.ac.id	<1%
48	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%

Contents lists available at: [Google Scholar](https://www.google.com/scholar)

Jurnal Mahasiswa Entrepreneur

Jurnal Homepage : [Jurnal Mahasiswa Entrepreneur](https://jurnal.unars.ac.id)

13

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA) DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

Munzilatis Shodiqiyah¹, Triska Dewi Pramitasari², Ida Subaida³

38

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : munzilatiszila2004@gmail.com²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : triska_dewi@unars.ac.id³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ida_subaida@unars.ac.id

*Corresponding Author : Munzilatis Shodiqiyah

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : munzilatiszila2004@gmail.com

24

ARTICLE INFO

Article History :

Receive :

Match 25, 2026

Accepted :

April 1, 2026

Available Online :

April 8, 2026

17

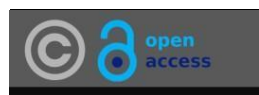
16

Keywords:

debt to equity ratio (DER),
return on asset (ROA),
liquidity, dividend policy,
stock price

1

2



Copyright © 2026 by Author.
Published by Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo

2

ABSTRACT

The basic and chemical industry sector within manufacturing companies plays a strategic role in supporting national industrial activity because it produces various basic products used in production processes across various sectors. The purpose of this study is to analyze and test the role of financial performance in mediating the influence of company size, capital structure, and sales growth on firm value. The method used in this study is descriptive quantitative. The population in this study were manufacturing companies in the basic and chemical industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022-2024. Purposive sampling was the sampling technique in this study. This study used Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results of the hypothesis test using the Smart PLS 3.0 statistical application indicate that company size has a negative but insignificant effect on financial performance, capital structure has a significant negative effect on financial performance, sales growth has a significant positive effect on financial performance, company size has a significant positive effect on firm value, capital structure has a negative but insignificant effect on firm value, sales growth and financial performance have a positive but insignificant effect on firm value. Financial performance negatively but insignificantly mediates the influence of firm size and capital structure on firm value. Financial performance positively but insignificantly mediates the influence of sales growth on firm value.

I. PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia terus berkembang dengan peningkatan yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Kehadiran Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat bertransaksi memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dan bagi investor untuk menyisihkan uangnya sebagai investasi dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan. Saham adalah instrumen investasi yang sangat diminati di pasar modal karena bisa memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan jenis investasi lainnya. Fluktuasi harga saham menjadi lebih jelas ketika terjadi ketidakpastian dalam ekonomi, krisis keuangan atau peristiwa global yang mempengaruhi pasar secara luas. Harga saham yang berfluktuasi bisa memberikan keuntungan akan tetapi juga bisa menyebabkan kerugian bagi para investor. Harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio

rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Kasmir 2016 :104).

Perusahaan yang bergerak dibidang property dan real estate diketahui mengalami kenaikan harga properti di Indonesia dari tahun ke tahun. Peningkatan harga tersebut membuka peluang bagi para investor untuk menanamkan modal dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Namun demikian, pada praktiknya harga saham di sektor property justru menunjukkan pergerakan yang tidak stabil atau cenderung berfluktuasi. Contohnya di bidang properti adalah PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) yang memiliki harga saham sebesar Rp4.140 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, harga saham naik sampai Rp4.620. Namun, di tahun 2024, harga tersebut turun lagi menjadi Rp3.620. www.idx.co.id

Perubahan harga saham di sektor properti, seperti yang terjadi pada PT Duta Pertiwi Tbk, bisa dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satu penyebabnya adalah kondisi ekonomi makro, seperti tingginya inflasi dan naiknya suku bunga. Ketika suku bunga naik, terutama suku bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR), orang-orang biasanya menunda membeli properti karena angsuran menjadi lebih mahal. Hal Ini menyebabkan penurunan penjualan perusahaan properti, sehingga laba perusahaan bisa berkurang. Selain itu, kondisi keuangan perusahaan juga sangat

berpengaruh terhadap harga saham. Jika laba berkurang, utang bertambah, atau proyek tidak berjalan seperti yang diharapkan, investor mungkin kehilangan keyakinan dan memutuskan untuk menjual saham yang mereka pegang.

Jika kondisi tersebut tidak diperbaiki dengan adanya strategi dari perusahaan, maka bisa menimbulkan berbagai dampak negatif. Seperti kepercayaan para investor akan semakin berkurang, sehingga harga saham mungkin terus mengalami penurunan. Juga nilai perusahaan di pasar akan menurun, sehingga membuat perusahaan kesulitan mendapatkan dana tambahan untuk mengembangkan proyek baru. Selain itu, investor yang sudah menghabiskan uangnya berisiko mengalami kerugian. Karena itu, perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangan dan membangun kepercayaan investor agar harga saham tetap stabil.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan Teori Sinyal (Signaling Theory) sebagai landasan teoritis, khususnya dalam bidang keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2019:32), *Signaling Theory* menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal melalui sinyal yang tercermin dalam laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa sinyal positif maupun sinyal negatif. Sinyal positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek yang menjanjikan, sedangkan sinyal negatif mengindikasikan adanya penurunan kinerja perusahaan. Teori ini menjadi dasar bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Berdasarkan informasi yang disampaikan perusahaan, investor dapat membedakan perusahaan yang memiliki nilai tinggi dan nilai rendah, sehingga keputusan untuk menanamkan modal cenderung diarahkan kepada perusahaan yang dinilai memiliki prospek dan potensi keuntungan yang lebih baik.

Penelitian ini dibatasi pada konsep Kebijakan dividen, yaitu kebijakan perusahaan dalam menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai sumber pendanaan investasi di masa mendatang. Menurut Mayasari (2023), keputusan tersebut merupakan bagian penting dari strategi keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, memberikan sinyal positif mengenai kinerja keuangan, serta mempertahankan kepercayaan investor. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Bramaputra dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Selain itu, penelitian Hidayat dkk. (2022) juga membuktikan bahwa secara parsial Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Selanjutnya, penelitian ini juga dibatasi pada penerapan Current Ratio (CR) sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Menurut Maulina (2025), *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian Pramesta dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan guna menghasilkan laba bersih. Temuan Aziz dan Fuadi (2025) membuktikan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba, maka semakin baik pula kestabilan harga saham perusahaan. Di samping itu, hasil penelitian Dewi dan Suwarno (2022) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu tersebut terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan harga saham diantaranya *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan Likuiditas. Penelitian ini juga didasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2025). Temuan baru dalam penelitian ini yaitu penambahan variabel *intervening* yang menjadi jembatan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu Kebijakan dividen. Selain itu objek dan penelitian yang di lakukan oleh Lestari (2025) pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2020-2024, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan *Property* dan *Real Estate* 2022-2024. Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk menyusun topik yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Aset* (ROA), dan Likuiditas terhadap Harga saham dengan Kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan *Property* yang terdaftar di BEI Periode 2022-2024”

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Imania (2025), manajemen keuangan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari pengelolaan keuangan perusahaan secara menyeluruh, termasuk proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi, pemilihan proyek yang memberikan keuntungan, serta pengalokasian sumber daya keuangan secara efektif dan efisien guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan.. Menurut Irfani (2020:11) "Istilah manajemen keuangan mengacu pada usaha perusahaan dalam memperoleh serta menggunakan dana secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Anwar (2019:5) menyatakan bahwa "Manajemen keuangan merupakan kajian ilmiah yang membahas pengelolaan keuangan, mulai dari pencarian sumber dana, pengaturan kas, hingga pendistribusian laba". Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen keuangan dapat dimaknai sebagai proses pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Perusahaan yang mampu mengelola

keuangannya dengan baik akan lebih tepat dalam mengatur aliran dana, baik pemasukan maupun pengeluaran.

25

Laporan Keuangan

Hidayat (2018:2) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi mengenai kondisi finansial perusahaan beserta pencapaian kinerja keuangan selama satu periode tertentu. Penyusunannya harus dilakukan berdasarkan standar dan peraturan yang telah ditetapkan agar informasi yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi, mudah dipahami, serta dapat digunakan sebagai bahan analisis dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, laporan keuangan mampu mencerminkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan secara jelas dan sistematis. Menurut Hasanah (2024), keberadaan laporan keuangan memiliki nilai yang sangat penting bagi seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Tidak hanya dimanfaatkan oleh manajemen dan pemilik perusahaan, laporan keuangan juga menjadi sumber informasi bagi pemerintah, kreditur, investor, maupun pemasok dalam melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan. Di samping itu, analisis laporan keuangan bertujuan menghasilkan informasi yang valid, relevan, dan dapat dipercaya sehingga mampu memberikan dasar yang lebih tepat dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan kumpulan informasi yang mencatat seluruh transaksi dan aktivitas keuangan perusahaan selama periode tertentu. Informasi tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan serta hasil kinerja perusahaan sehingga dapat menjadi acuan utama dalam proses pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

Signaling Theory

43

Menurut Brigham dan Houston (2019:32), Signaling Theory menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal melalui sinyal yang tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Sinyal tersebut dapat berupa sinyal positif maupun sinyal negatif. Sinyal positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga memberikan informasi yang menguntungkan (good news) bagi investor. Sebaliknya, sinyal negatif mengindikasikan adanya penurunan kinerja perusahaan sehingga dipandang sebagai informasi yang kurang menguntungkan (bad news) oleh investor. Teori ini menjelaskan bahwa investor akan menggunakan informasi yang disampaikan perusahaan sebagai dasar untuk menganalisis kondisi dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Berdasarkan teori tersebut, investor dapat membedakan perusahaan yang memiliki nilai dan prospek yang tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai lebih

rendah, sehingga keputusan penanaman modal cenderung diarahkan pada perusahaan yang dinilai mampu memberikan keuntungan di masa mendatang.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu indikator dalam rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai tingkat perbandingan antara total utang perusahaan dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan yang bersumber dari utang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki, termasuk apabila perusahaan harus memanfaatkan atau menjual asetnya untuk melunasi utang. Nilai *Debt to Equity Ratio* pada setiap perusahaan tidak selalu sama karena dipengaruhi oleh karakteristik bisnis dan kondisi arus kas yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki arus kas stabil umumnya lebih mampu mengelola penggunaan utang dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan arus kas yang berfluktuasi. Menurut Halim (2012:79), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan keseluruhan utang perusahaan, termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas atau modal sendiri. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai DER yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula proporsi pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Selanjutnya, Samsul (2015:174) menyatakan bahwa perhitungan *Debt to Equity Ratio* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Keterangan

- Total Utang : Kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan secara tunai.
- Total Modal : Berupa modal yang di dapatkan dari perhitungan aset perusahaan.

Return on Asset

Kasmir (2017:201) menjelaskan bahwa “*Return on Asset*” adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya, sehingga dapat memberikan ukuran yang lebih tepat terhadap tingkat profitabilitas. Dengan demikian, *Return on Asset* (ROA) menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai

rasio ini, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih. Hery (2015:228) menjelaskan bahwa *Return on Asset* termasuk dalam rasio profitabilitas yang mengukur kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Artinya rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset perusahaan. Hery (2015:228) merumuskan bahwa persamaan *Return on Asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT) : Laba setelah pajak.

Total Aset : Penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar yang dimiliki. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai rasio modal kerja karena berperan penting dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Menurut Sujarweni (2017:60), likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan jangka pendek, yaitu utang yang harus dibayar dalam waktu

kurang dari satu tahun. Sejalan dengan pendapat tersebut, Munawir (2014:66) menyatakan bahwa likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang telah jatuh tempo atau harus segera dibayarkan ketika ditagih. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Selanjutnya, Fahmi (2014:70) menjelaskan bahwa perhitungan rasio likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan:

Aktiva Lancar : Seluruh aset yang dimiliki perusahaan yang berupa benda maupun hak yang dikuasai dan diperoleh melalui transaksi sebelumnya.

Utang Lancar : Kewajiban jangka pendek yang harus dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar dalam waktu kurang dari satu tahun.

1

Kebijakan Dividen

Menurut Musthafa (2017:142), dividen merupakan pendapatan yang diterima oleh pemegang saham atas investasi yang ditanamkan pada suatu perusahaan. Dalam praktiknya, investor umumnya mengharapkan kebijakan dividen yang optimal karena memberikan kepastian atas pengembalian investasi, dibandingkan hanya mengandalkan capital gain. Halim (2015:135) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai besarnya laba yang diperoleh dalam satu periode, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk mendukung kebutuhan pendanaan perusahaan di masa mendatang. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen sering menjadi perhatian berbagai pihak, khususnya pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pemegang saham pada umumnya menginginkan pembagian dividen yang lebih besar, sedangkan manajemen cenderung mempertahankan sebagian laba sebagai laba ditahan untuk memperkuat kondisi keuangan dan mendukung pengembangan perusahaan. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan, semakin besar pula fleksibilitas manajemen dalam menentukan kebijakan pembagian dividen sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selanjutnya, Gumanti (2013:22) menjelaskan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang dihitung dengan membandingkan dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Perhitungan rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Keterangan:

Dividend Per Share (DPS) : Besaran dividen yang dibagikan kepada investor berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki.

Earning Per Share (EPS) : Laba yang diperoleh investor untuk setiap lembar saham yang beredar.

Harga Saham

"Harga saham ialah nilai yang menunjukkan kekayaan perusahaan melalui penerbitan saham, dimana pergerakannya sangat dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal" (Husnan 2015:46). Harga saham merupakan nilai dari selembarnya saham yang diperdagangkan di pasar modal. Nilai tersebut dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu karena dipengaruhi oleh kondisi pasar. Perubahan harga saham terjadi akibat adanya interaksi antara permintaan dari pembeli dan penawaran dari penjual, sehingga

tersebut di pasar modal". Sartono (2011:70) berpendapat bahwa "Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang ada di pasar modal". Penentuan Harga saham dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental maupun analisis teknikal. Dalam proses analisis, ada beberapa aspek yang mempengaruhi nilai saham contohnya laba per lembar saham, rasio penggunaan utang, rasio harga terhadap laba per saham, serta penilaian terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, Harga saham diukur berdasarkan harga penutupan (*closing price*) pada akhir suatu periode.

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan Saham}$$

Keterangan:

Harga penutupan saham : Harga pasar terbentuk pada akhir suatu periode tertentu.

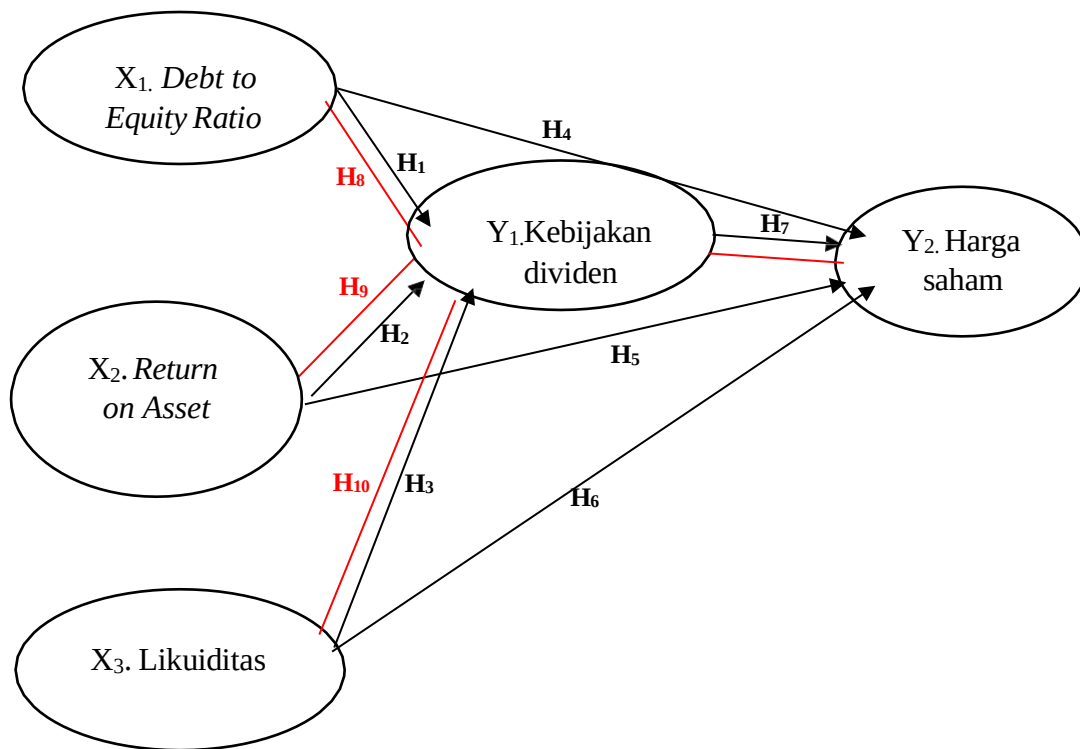
Kerangka Konseptual

Dalam menentukan arah penelitian, penulis membuat kerangka konseptual sebagai dasar analisis. Iskandar (2018:54) menyatakan bahwa "Kerangka konseptual merupakan gambaran mengenai hubungan keterkaitan antar teori yang secara teoritis menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti, baik independent maupun variabel dependen". Gambar 1 dibawah ini merupakan kerangka konseptual penelitian:

3

9

harga saham akan terus berfluktuasi sesuai dengan mekanisme pasar (Wafiqoh 2025). Menurut Jogiyanto (2011:143) harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Ghina (2023) mengungkapkan bahwa Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara atau jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang belum berdasarkan fakta empiris melalui pengumpulan data di lapangan. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen;
- H₂ : Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen;
- H₃ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen;
- H₄ : Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;
- H₅ : Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;
- H₆ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;
- H₇ : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap Harga saham;
- H₈ : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen;
- H₉ : Return on Asset berpengaruh terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen;

H₁₀ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen;

III. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan tahapan yang meliputi proses pengumpulan hingga analisis data, yang disusun secara sistematis mulai dari perencanaan sampai tahap pelaporan sebagai bagian dari keseluruhan proses penelitian. Hermawan dan Mirullah (2016:21) menjelaskan bahwa "Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai tahapan penelitian yang memuat asumsi serta metode yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang mengolah dan menyajikan data dalam bentuk angka sehingga dapat dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2019:13), metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan tersusun secara jelas sejak tahap awal penelitian hingga penyusunan desain penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

48 Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara tidak langsung melalui pemanfaatan data yang telah tersedia. 5 Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id, dengan periode pengamatan tahun 2022–2024. Data tersebut meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang bergerak pada sektor *Property dan Real Estate*, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam proses analisis penelitian..

Populasi

2 Populasi merupakan seluruh objek maupun subjek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian dan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. 32 Menurut Sugiyono (2019:61), populasi adalah suatu wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 83 perusahaan.

Sampel

Sugiyono (2019:80) mengemukakan bahwa "Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Apabila jumlah populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh, baik karena keterbatasan biaya, tenaga, maupun waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut sebagai representasi penelitian". 11 Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data dilaksanakan setelah seluruh data penelitian berhasil dihimpun, baik yang berasal dari subjek penelitian maupun dari berbagai sumber pendukung lainnya. Menurut Abdullah dkk. (2022:87), penelitian kuantitatif menerapkan pendekatan statistik sebagai metode utama dalam proses analisis data. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *SmartPLS 3.0 for Windows* sebagai perangkat lunak yang berfungsi untuk mengolah dan menganalisis data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Collinearity Statistics (Inner VIF Values)* pada output *Smart PLS 3.0*. Adapun hasil pengujian multikolinieritas penelitian ini ditampilkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ . Debt to Equity Ratio	X ₂ . Return on Asset	X ₃ . Likuiditas	Y ₁ . Kebijakan dividen	Y ₂ . Harga saham
X ₁ . Debt to Equity Ratio				-0.163	0.542
X ₂ . Return on Asset				-0.073	0.033
X ₃ . Likuiditas				-0.011	-0.018
Y ₁ . Kebijakan dividen					-0.066
Y ₂ . Harga saham					

Sumber: Lampiran 7 (2026)

asumsi bebas multikolinieritas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data pada setiap variabel dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Suatu data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila penyebaran nilainya berada di sekitar nilai tengah (median), sehingga tidak menghasilkan tingkat penyimpangan atau standar deviasi yang tinggi. Menurut Labiba (2024), data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas apabila nilai *Skewness* maupun *Excess Kurtosis* berada di luar kisaran -2,58 sampai dengan 2,58. Oleh karena itu, rentang nilai tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan terpenuhi atau tidaknya asumsi normalitas pada data penelitian. Hasil dari Uji ini dilihat dari tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁ . Debt to Equity Ratio	1.614	1.549	Normal
X ₂ . Return on Asset	5.514	2.559	Tidak normal
X ₃ . Likuiditas	5.484	1.968	Normal
Y ₁ . Kebijakan dividen	32.937	5.737	Tidak normal

Y ₂ . Harga saham	-0.375	0.840	Normal
Sumber : Lampiran 7 (2026)	berdistribusi secara normal sesuai dengan hasil analisa		
Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan sebaran data			

Uji *Goodness Of Fit* (GOF)

Dalam pendekatan PLS-SEM, *Goodness of Fit* (GoF) berperan sebagai alat untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian dan ketepatan model secara menyeluruh. Pengujian ini menunjukkan sejauh mana model mampu merepresentasikan data penelitian serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, sehingga dapat digunakan untuk memastikan bahwa model yang dibangun telah memenuhi kriteria yang memadai untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3.

Hasil Uji Goodness Of Fit

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Cut Off</i>	<i>Keterangan Model</i>
SRMR	0.000	0.000	≤ 0.09	Baik
d_ULS	0.000	0.000	≥ 0.05	Tidak Baik
d_G	0.000	0.000	≥ 0.05	Tidak Baik
Chi-Square		0.000	Diharapkan Kecil	Baik
NFI	1.000	1.000	> 0.5 (mendekati angka 1)	Baik

Sumber: Lampiran 7 (2026)

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar indikator menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria kelayakan (SRMR, Chi-Square, dan NFI), sehingga model dapat dinyatakan fit dan layak digunakan dalam analisis. Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator (d_ULS dan d_G) yang belum memenuhi kriteria, namun tidak mempengaruhi kelayakan model secara keseluruhan.

Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari pengujian Koefisien Determinasi (R-Square) adalah untuk menilai seberapa efektif variabel independen (Eksogen) di dalam menerangkan model variabel dependen (Endogen). Persentase kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen ditunjukkan oleh nilai R-Square. Temuan R-Square disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Variabel Terikat</i>	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y ₁ . Kebijakan dividen	0.320	0.223
Y ₂ . Harga saham	0.031	-0.069

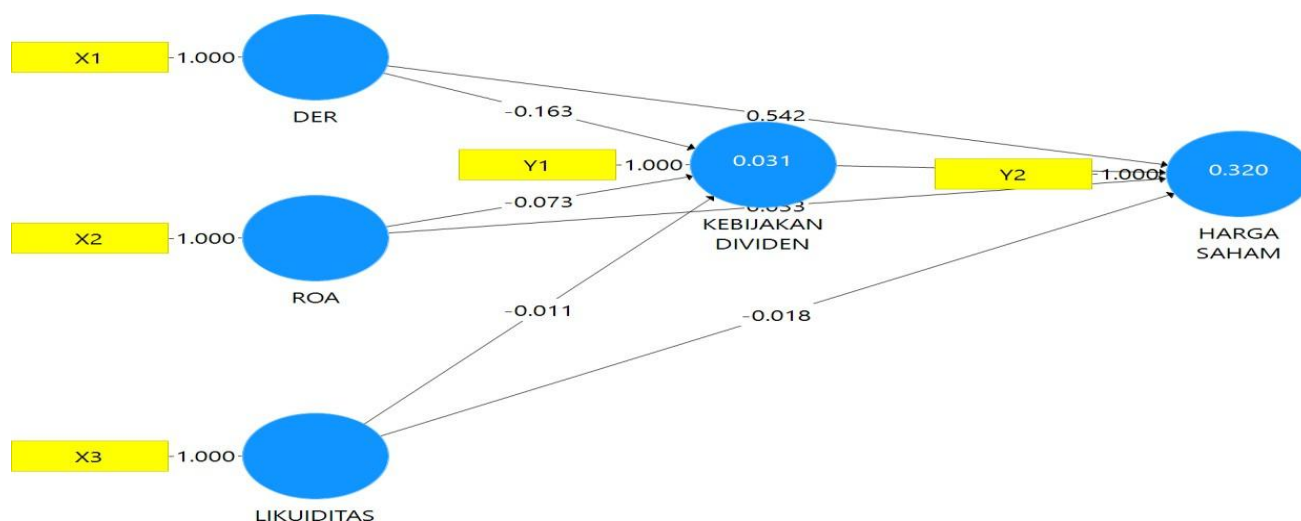
Sumber: Lampiran 7 (2026)

Mengacu pada hasil yang disajikan dalam tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Kebijakan dividen (Y₁) dipengaruhi oleh variabel *Debt to Equity Raio* (DER) (X₁), *Return on Assets* (ROA) (X₂), dan Likuiditas (X₃) sebesar 0.069 (6,9%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel dalam penelitian ini rendah, dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi sisanya sebesar 93,1%.
- 2) Harga saham (Y₂) dipengaruhi oleh variabel *Debt to Equity Raio* (DER) (X₁), *Return on Assets* (ROA) (X₂), dan Likuiditas (X₃) sebesar 0.223 (23.3%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki pengaruh yang cukup tinggi, dengan variabel tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian mempengaruhi 76,7% sisanya.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi dan menetapkan keputusan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh maupun hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selain berfungsi menguji signifikansi hubungan, uji hipotesis juga digunakan untuk mengidentifikasi arah hubungan serta mengukur tingkat kekuatan keterkaitan yang terbentuk di antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian. Hasil uji model gambar *structural* PLS disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Sumber: Lampiran 8 (2026)

Dari Gambar 2 tersebut, diperoleh hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi

Smart PLS ditampilkan pada Tabel 5 mengenai Uji Hipotesis Penelitian, sebagaimana disajikan berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X ₁ . Debt to Equity Ratio -> Y ₁ . Kebijakan dividen	-0.163	2.334	0.020
X ₂ . Return on Asset -> Y ₁ . Kebijakan dividen	-0.073	1.263	0.207
X ₃ . Likuiditas -> Y ₁ . Kebijakan dividen	-0.011	0.064	0.949
X ₁ . Debt to Equity Ratio -> Y ₂ . Harga saham	0.542	3.785	0.000
X ₂ . Return on Asset -> Y ₂ . Harga saham	0.033	0.203	0.839
X ₃ . Likuiditas -> Y ₂ . Harga saham	-0.018	0.117	0.907
Y ₁ . Kebijakan dividen-> Y ₂ . Harga saham	-0.066	0.313	0.755
X ₁ . Debt to Equity Ratio -> Y ₁ . Kebijakan dividen -> Y ₂ . Harga saham	0.011	0.219	0.827
X ₂ . Return on Asset -> Y ₁ . Kebijakan dividen-> Y ₂ . Harga saham	0.001	0.016	0.987
X ₃ . Likuiditas-> Y ₁ . Kebijakan dividen -> Y ₂ . Harga saham	0.005	0.163	0.871

Sumber: Lampiran 8 (2026)

Pembahasan

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis pertama, diperoleh nilai original sample sebesar -0,163 yang menunjukkan

bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki arah pengaruh negatif terhadap Kebijakan dividen. Selain itu, nilai T-Statistic sebesar 2,334 lebih besar dari nilai T-tabel 1,964 dan nilai P-Value sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Debt to

Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi cenderung memprioritaskan penggunaan laba untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang dan bunga pinjaman dibandingkan membagikan keuntungan kepada investor dalam bentuk dividen. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat utang yang lebih rendah memiliki ruang keuangan yang lebih besar sehingga lebih mampu membagikan dividen kepada para pemegang saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nulhakim,dkk (2025) bahwa *Debt to Equity Ratio* signifikan terhadap Kebijakan dividen.

Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Kebijakan dividen

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar -0,073, nilai T-Statistic sebesar 1,263 ($< 1,964$), dan nilai P-Value sebesar 0,207 ($> 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) (X_2) memiliki pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y_1). Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki belum tentu diikuti oleh peningkatan pembagian dividen kepada pemegang saham. Bahkan, hubungan yang terbentuk cenderung mengarah pada penurunan kebijakan dividen, meskipun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih mengalokasikan laba yang diperoleh untuk mendukung kebutuhan internal, seperti pembiayaan aktivitas operasional, pengembangan usaha, maupun investasi jangka panjang, dibandingkan membagikannya dalam bentuk dividen. Dengan demikian, tingginya tingkat profitabilitas yang tercermin melalui Return on Assets tidak selalu menjadi pertimbangan utama dalam penetapan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Modjaningrat dan Bahri (2025) yang menyatakan bahwa Return on Assets berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Carolina dan Siswanti (2022) yang menyimpulkan bahwa Return on Assets memiliki pengaruh negatif, namun tidak signifikan, terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan dividen

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai *original sample* sebesar -0,011, nilai T-Statistic sebesar 0,064 ($< 1,964$), dan nilai P-Value sebesar 0,949 ($> 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_3) memiliki pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y_1). Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan

ditolak. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu diikuti dengan peningkatan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Meskipun hubungan yang terbentuk bersifat negatif, pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan kebijakan dividen. Pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*, aset lancar umumnya lebih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, membiayai proyek pembangunan, menyelesaikan kewajiban jangka pendek, serta mendukung rencana pengembangan usaha di masa mendatang. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat likuiditas tidak selalu menjadi dasar dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Dengan demikian, likuiditas belum dapat dianggap sebagai faktor utama yang memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan di sektor tersebut. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Sadidah dkk. (2025), tetapi sejalan dengan penelitian Khasbulloh dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,542, nilai T-Statistic sebesar 3,785 ($> 1,964$), dan nilai P-Value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y_2), sehingga hipotesis keempat dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai Debt to Equity Ratio (DER) diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan apabila dimanfaatkan secara efektif sebagai sumber pendanaan untuk mendukung aktivitas operasional maupun pengembangan usaha. Pengelolaan utang yang dilakukan secara optimal dan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi biaya utang akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan serta memperkuat prospek pertumbuhan pada masa yang akan datang. Dari perspektif investor, kondisi tersebut dapat dipandang sebagai sinyal positif bahwa perusahaan mampu mengelola struktur permodalannya secara efisien dan memiliki peluang untuk terus berkembang. Persepsi tersebut mendorong meningkatnya kepercayaan investor sehingga minat untuk memiliki saham perusahaan menjadi lebih tinggi. Peningkatan permintaan saham selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham di pasar. Oleh karena itu, selama nilai Debt to Equity Ratio (DER) masih berada pada tingkat yang optimal dan dapat dikendalikan dengan baik, penggunaan utang berpotensi meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hulu dkk (2023) yang menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Asset terhadap Harga saham

5 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,033, nilai T-Statistic sebesar 0,203 ($< 1,964$), dan nilai P-Value sebesar 0,839 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) (X2) memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y2). Dengan demikian, hipotesis kelima dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan total aset cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham, meskipun hubungan tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Secara teoritis, perusahaan yang mampu mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong minat untuk berinvestasi pada saham perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif Return on Assets terhadap harga saham masih relatif lemah sehingga belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan harga saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keputusan investor dalam menilai saham tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor lain, seperti kondisi pasar, prospek industri, kebijakan perusahaan, maupun indikator keuangan lainnya. Oleh karena itu, meskipun hubungan yang terbentuk bersifat positif, pengaruh Return on Assets terhadap harga saham belum dapat dinyatakan signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Nugraha (2025). Sebaliknya, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitriano dan Herfianti (2021) yang menyimpulkan bahwa Return on Assets berpengaruh positif, namun tidak signifikan, terhadap Harga Saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga saham

35 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam, diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,018, nilai T-Statistic sebesar 0,117 ($< 1,964$), dan nilai P-Value sebesar 0,907 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas (X3) memiliki pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y2). Oleh karena itu, hipotesis keenam dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat likuiditas perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan harga saham, meskipun hubungan tersebut relatif lemah dan tidak signifikan secara statistik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat likuiditas tidak selalu dipersepsikan sebagai indikator yang mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat mencerminkan adanya dana yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk aktivitas yang mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, seperti investasi maupun ekspansi usaha. Akibatnya, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil

keputusan investasi. Investor kemungkinan lebih memperhatikan faktor lain, seperti prospek pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan secara keseluruhan, serta kondisi pasar, dalam menentukan nilai suatu saham. Dengan demikian, likuiditas belum dapat dianggap sebagai faktor yang memberikan pengaruh berarti terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Dewi dkk (2025). Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nabella dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa Likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,066), Nilai T-Statistic yaitu 0,313 ($< 1,964$) dan nilai P Value yaitu 0,755 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen (Y₁) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y₂), dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kebijakan dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, maka harga saham cenderung mengalami peningkatan. Secara teori, pembagian dividen dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik serta mampu menghasilkan laba yang cukup untuk dibagikan kepada pemegang saham. Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Meskipun demikian, pengaruh positif tersebut masih tergolong lemah sehingga belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam mengambil keputusan investasi, investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya dividen yang dibagikan, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain, seperti kinerja keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan di masa depan, serta kondisi pasar yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, kebijakan dividen bukan menjadi satu-satunya faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Safani,dkk (2025). Namun penelitian ini sejalan dengan Warouw,dkk (2022) yang menyatakan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen

2 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedelapan, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,011, nilai T-Statistic sebesar 0,219 ($< 1,964$), dan nilai P-Value sebesar 0,827 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) (X1) memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y2) melalui Kebijakan Dividen (Y1). Dengan demikian, hipotesis kedelapan dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan Debt to Equity Ratio (DER) cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham melalui mekanisme kebijakan dividen, meskipun besarnya pengaruh tidak langsung tersebut relatif kecil dan tidak

signifikan secara statistik. Secara teoritis, peningkatan tingkat utang perusahaan dapat memengaruhi kebijakan pembagian dividen karena sebagian laba yang diperoleh dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang. Kondisi tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung yang dihasilkan sangat rendah sehingga hubungan antara Debt to Equity Ratio, Kebijakan Dividen, dan Harga Saham tergolong lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa investor kemungkinan tidak menjadikan tingkat utang dan kebijakan dividen sebagai pertimbangan utama secara bersamaan dalam mengambil keputusan investasi, melainkan lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dinilai memiliki pengaruh lebih besar terhadap pergerakan harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Nulhakim dkk. (2025) dan Safani dkk. (2025). Namun demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Maysarah (2026) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen.

Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesembilan, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,001, nilai T-Statistic sebesar 0,016 ($< 1,964$), dan nilai P-Value sebesar 0,987 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) (X2) memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y2) melalui Kebijakan Dividen (Y1). Dengan demikian, hipotesis kesembilan dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan total aset cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham melalui kebijakan dividen, meskipun besarnya pengaruh tidak langsung tersebut sangat kecil sehingga tidak signifikan secara statistik. Secara teoritis, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Pembagian dividen tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kondisi keuangan yang baik serta prospek perusahaan yang menjanjikan. Persepsi positif tersebut berpotensi meningkatkan minat investor untuk memiliki saham perusahaan sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Return on Asset terhadap harga saham melalui Kebijakan Dividen masih relatif lemah, sehingga belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan harga saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas dan kebijakan pembagian dividen dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan berbagai faktor lain, seperti kondisi pasar, stabilitas perusahaan, dan prospek pertumbuhan di masa mendatang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

temuan Modjaningrat dan Bahri (2025) serta Safani dkk. (2025). Sebaliknya, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Zakaria (2021) yang menyimpulkan bahwa Return on Assets berpengaruh positif, namun tidak signifikan, terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesepuluh, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,005, nilai T-Statistic sebesar 0,163 ($< 1,964$), dan nilai P-Value sebesar 0,871 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas (X3) memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y2) melalui Kebijakan Dividen (Y1). Oleh karena itu, hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas perusahaan cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham melalui mekanisme kebijakan dividen, namun besarnya pengaruh tidak langsung tersebut sangat kecil sehingga tidak signifikan secara statistik.

Secara teoritis, tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta memberikan peluang yang lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

Meskipun demikian, kebijakan dividen tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya kas yang tersedia, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan lain, seperti kebutuhan pendanaan operasional, rencana investasi di masa mendatang, serta kebijakan manajemen dalam menahan sebagian laba untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Di sisi lain, investor umumnya tidak hanya menjadikan likuiditas dan kebijakan dividen sebagai dasar dalam menilai suatu saham. Faktor-faktor lain, seperti kondisi perekonomian, tingkat persaingan industri, dan prospek keuntungan jangka panjang, turut menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, peningkatan likuiditas yang disalurkan melalui kebijakan dividen belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Sadidah dkk (2025) maupun Safani dkk (2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan ke dalam beberapa poin utama berdasarkan keseluruhan temuan yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap Kebijakan dividen, (H_1 diterima);
- 2) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen, (H_2 ditolak);
- 3) Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen, (H_3 ditolak);
- 4) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham, (H_4 diterima);
- 5) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (H_5 ditolak);

- 6) Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham, (H_6 ditolak);
- 7) Kebijakan dividen berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham, (H_7 ditolak);

- 1 8) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen, (H_8 ditolak);
- 1 9) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen, (H_9 ditolak);
- 10) Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen, (H_{10} ditolak).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diperoleh, beberapa rekomendasi berikut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian pada masa mendatang.

1. Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademik, khususnya dalam bidang manajemen keuangan yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Harga Saham. Selain itu, universitas diharapkan terus memperkuat dukungan terhadap aktivitas penelitian mahasiswa melalui penyediaan akses yang lebih luas terhadap jurnal ilmiah, literatur yang mutakhir, serta sarana dan prasarana akademik yang memadai guna menunjang kualitas penelitian.

10 2. Bagi Perusahaan Property dan Real Estate

Perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan struktur modal dengan memperhatikan indikator *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan Likuiditas. Di samping itu, perusahaan perlu menerapkan Kebijakan Dividen yang tepat, konsisten, dan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan agar mampu meningkatkan kepercayaan investor. Pengelolaan faktor-faktor tersebut secara optimal diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan Harga Saham di pasar modal.

36

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan memasukkan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, objek penelitian dapat diperluas ke sektor industri lainnya serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar menghasilkan temuan yang lebih representatif dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan maupun penguatan terhadap hasil penelitian terdahulu.

7

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2020. *Manajemen keuangan*. Yayasan Kita Menulis. Bandung: CV Alfabeta.
- Anwar, M. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Aziz,A. dan Fuadi,F. 2025. Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Unilever Indonesia Periode 2017-2024. *Jurnal (Jurnal Akuntansi dan Ilmu Bisnis), Volume 6* (2), 1-8. DOI: <https://doi.org/10.30604/jaib.v6i2.2035>
- Bramaputra,E. Musfitria,A. dan Triastuti,Y. 2022. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, Volume 3* (3), 424-439. DOI:<https://doi.org/10.47467/elmal.v3i3.901>
- Brigham dan Houston. 2019. *Fundamental of Financial Management*. Salemba Empat.
- Carolina I dan Siswanti T. 2022. Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Volume 2* (1), 57-66. <https://doi.org/10.35968/04h66j21>
- Dewi,S. dan Suwarno,E. 2022. Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK), Volume* (1), 472-482. DOI: <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Dini s dan Pasaribu B. F. 2021. Pengaruh ROE, CR, TATO, DER terhadap Harga saham perusahaan perdagangan besar barang produksi dan konsumsi. *Jambura Economic Education Journal, Volume 3* (2), 128-135. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11063>
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Manajemen sumber daya manusia: Teori dan aplikasi*. Bandung: Alfa Beta.
- _____. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta. Indonesia.

- Fitriano Y dan Herfianti M. 2021. Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga saham studi pada perusahaan perbankan yang listed di bursa efek Indonesia periode 2015-2018. *Jurnal Ekombis Review*, Volume 9 (2), 193-205.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1330>
- Ghina K, Wahyuni I, dan Subaida I. 2023. Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, Volume 2 (8), 1791-1806. DOI: <https://doi.org/10.36841/jme.v2i8.3585>
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Grafindo Persada.
- Gumanti, T.A., 2013. *Kebijakan dividen: Teori, empiris, dan implikasi*. Edisi I. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Halim, A. 2015. *Akuntansi keuangan lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hanafi, M. Mamduh & Halim, A. 2012. *Analisis laporan keuangan*. Edisi ke-4.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Raja
- Hardisman. 2020. *Tanya jawab analisis data: Prinsip dasar dan langkah-langkah praktis aplikasi pada penelitian kesehatan dengan SPSS*. Padang: Guepedia.
- Harjito, D. A., & Martono. 2014. *Manajemen keuangan*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hasanah U, Sari P, L, dan Subaida I. 2024. Moderasi Kebijakan dividen dalam mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas dalam meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, Volume 3 (6), 1098-1103. DOI: <https://doi.org/10.36841/jme.v3i6.5024>
- Hery, S.E. 2015. *Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan*.
_____. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia
- Hidayat, W. W. 2018. *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayat, D., Hermuningsih, S. dan Maulida, A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Volume 4 (3), 895-913. DOI <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.749>
- Hulu T.I., Nazmi H., dan Saragih R. 2023. Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2019-2021. *Jurnal ekonomi bisnis digital*, Volume 2 (2), 273-280. <https://doi.org/10.47709/jebidi.v2i2.298>
- Husnan, S., 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Imania S, Wahyuni I, dan Pramitasari D, T. 2025. Moderasi *Earning Per Share* Dalam Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* Dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Di Bei Tahun 2022-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, Volume 1 (2), 286-306. DOI: <https://doi.org/10.36841/jme.v4i4.6528>
- Irfani, Agus S. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandar, J. 2018. *Indeks dan skala dalam penelitian*. Bandung: Puspaga. Jakarta: PT Buku Seru.
- Jogiyanto H.M. & Abdillah W., 2011. *Sistem tatakelola teknologi informasi*. Yogyakarta: Andi
- Jogiyanto H.M., 2017. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi 2. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Jusuf, E. 2019. *Sistem informasi manajemen kontemporer di era digital*. Yogyakarta: Gava Media
- Kasmir. 2017. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.

Khasbulloh, S. M., Khasanah, M., dan Qusaeri, A. M. 2023. Analisis pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Jurnal dan penelitian manajemen informatika*, Volume 12 (1), 1186-1200. DOI:10.33395/jmp.v12i1.12662

Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. 2016. *Metode penelitian kuantitatif*.

Labiba I, Subaida I, dan Pramitasari, D, T. 2024. Leverage dan Profitabilitas dalam mempengaruhi Harga saham pada perusahaan Healthcare yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022 dengan moderasi variabel Kebijakan dividen. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, Volume 3 (4), 700-713. DOI: <https://doi.org/10.36841/jme.v3i4.4913>

Lestari,S dan Rahmanto,T,B. 2025. Pengaruh Profitabilitas,Solvabilitas,dan Likuditas terhadap Harga saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi,Keuangan,Perpajakan dan Tata kelola Perusahaan*, Volume 3 (1), 41-48. DOI: <https://doi.org/10.70248/jakpt.v3i1.2847>

- Maulina,A., Badina,T., Dan Fatoni,A. 2025. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Periode 2018-2023. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Volume 20 (1), 76-94. DOI:<https://doi.org/10.30630/jam.v20i1.322>
- Mayasari. 2023. Determinan kebijakan dividen dengan resiko idiosinkratik sebagai variable moderasi. *Jurnal akuntansi bisnis*, Volume 18 (2), 130-153. DOI: <http://dx.doi.org/10.30813/jab.v16i2.3683>
- Maysarah F. 2026. Pengaturan DER dan NPM terhadap Harga saham dimediasi oleh Kebijakan dividen. *Jurnal Akuntansi*, Volume 15 (1), 27-35. <https://doi.org/10.37932/3y1ve217>
- Modjaningrat R., dan Bahri S. 2025. Bagaimana Return on Asset Dan Cash Ratio Yang Baik Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal ilmu ilmu sosial dan Humaniora*, Volume 17 (1), 53-63. DOI:<https://doi.org/10.52166/humanis.v17i01.8745>
- Munawir, S. 2017. *Analisis laporan keuangan*. Edisi ke-2. Yogyakarta: YKPN.
- Musthafa. 2017. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Nabella D.S, Munandar A., dan Tanjung R. 2022. Likuditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Harga saham pada perusahaan sektor tambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, Volume 16 (1), 97-102. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264>
- Nugraha M. 2025. Pengaruh Return of Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Bank BSI Syariah Gatot Subroto). *Jurnal keuangan dan bisnis*, Volume 17 (1), 185-190. <https://doi.org/10.58890/jkb.v17i1.417>
- Nulhakim I., Hardiansyah., dan Khatimah H. 2025. Pengaruh DER, NPM dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, Volume 6 (3), 193-199. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6497>
- Pramesta,I. , Setiyono,P. dan Sriyono . 2025. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Konsumsi di BEI dalam Konteks Isu Geopolitik. *Jurnal ilmu ekonom.*, Volume 8 (2), 1349-1363. DOI: <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1218>
- Riyanto, B., 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sadidah D., Pribadi I.M., dan Jamal W.S. 2025. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks High Dividend 20. *Jurnal ekonomi, manajemen, akuntansi, dan keuangan*, Volume 6 (3), 10. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2686>
- Safari Anugrah S., Saputra I.R., dan Surachman E.A. 2025. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industrial Goods Di BEI. *Jurnal akuntansi dan manajemen*, Volume 22 (2), 161-172. <https://doi.org/10.37476/akmen.v22i2.5343>
- Samsul, M. 2015. *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, R. Agus. 2011. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2020. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Edisi 2.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- _____. 2020. *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. 2017. *Pengantar pemodelan keuangan dan analisis pasar modal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno, E., 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyonto, D., 2013. *Teori, kuesioner & analisis data: Untuk*

pemasaran dan perilaku konsumen.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wafiqoh A, Q, Pramitasari, D, T, dan Widaninggar N. 2025. Pengaruh Modal Kerja, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Subsector Batu Bara Tahun 2022-2024. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, Volume 4 (3), 638-656. DOI: <https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6669>

Warouw V., Pangkey R., dan Fajar N. 2022. Pengaruh Kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap Harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2016-2018 bursa efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Manado*, Volume 3 (1), 137-148. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i1.2426>

www.idx.co.id

Zakaria M. 2021. Analisis Pengaruh DER, ROA, dan EPS terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen sebagai variabel intervening studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2019. *Business Management Analysis Journal*, Volume 4 (1), 75-96. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5828>

